

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan peristiwa pertumbuhan janin intrauterine dimulai sejak konsepsi atau *fertilisasi* sampai permulaan persalinan. Menurut Prawirohardjo (2014), kehamilan dimulai sejak pertemuan sel sperma dan sel telur yang dilanjutkan dengan nidasi hasil konsepsi. Proses kehamilan berjalan secara fisiologis namun dalam beberapa keadaan, kehamilan dapat berubah menjadi patologis. Perubahan yang dialami oleh ibu hamil dapat menimbulkan komplikasi yang berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Komplikasi yang ditimbulkan selama kehamilan telah menduduki angka tertinggi penyebab Angka Kematian Ibu di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 bahwa Angka Kematian Ibu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih jauh dari target MDGs, yaitu sebesar 201 per 100.000 kelahiran hidup.

Karena tingginya Angka Kematian Ibu, pemerintah telah menetapkan program pemberian pelayanan ANC Terpadu. Pelayanan *Ante Natal Care* adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu hamil untuk memelihara kehamilannya (Maternity, 2017). Tujuan dari ANC terpadu yang dijelaskan dalam Buku Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu (2015) yaitu untuk mendeteksi dini adanya kelainan atau komplikasi medis ataupun

obstetrik selama kehamilan. ANC Terpadu dilaksanakan sejak awal kehamilan (trimester I) sampai menjelang persalinan. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 tahun 2014 memaparkan bahwa, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan antenatal secara berkala minimal 4 (empat) kali selama masa kehamilan. Hal ini merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan juga sebagai deteksi dini awal terjadinya penyimpangan selama hamil. Namun tidak semua ibu hamil dapat melakukan deteksi dini pada kehamilannya. Khadijah (2018) menyatakan bahwa upaya deteksi dini resiko tinggi kehamilan dipengaruhi oleh pengetahuan (P value 0.008) dan dukungan tenaga kesehatan (P value 0.022).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan ANC pada perempuan yaitu sebesar 85,96% (Riskesdas, 2018). Seluruh kegiatan ANC Terpadu yang diberikan oleh tenaga kesehatan terdokumentasikan dalam Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Buku KIA merupakan alat bukti pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan yang dipegang oleh ibu atau keluarga (Hatini,2018). Oleh sebab itu buku KIA merupakan buku yang wajib dimiliki oleh ibu hamil, namun Riskesdas (2018) memaparkan bahwa sebanyak 30% ibu hamil di Indonesia belum memiliki Buku KIA. Dhita (2018) menyatakan bahwa sebanyak 65% ibu hamil trimester III sudah melakukan ANC secara lengkap, namun 40% diantaranya mengalami anemia yang merupakan salah satu penyebab komplikasi terbesar pada ibu hamil.

Standart pelayanan ANC yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan pelaksanaan 10T, namun data yang ada di lapangan pemeriksaan 10 T di Indonesia belum dilakukan secara optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani Sitepu (2018) dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Penerapan 10 T dalam Pemeriksaan *Antenatal Care (ANC)* di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Namorambe, Sumatera Utara”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, dimana peneliti menggunakan lembar observasi dan teknik pengambilan data menggunakan *random sampling*, dengan hasil dari 43 responden yang mendapatkan pelayanan ukur berat badan dan tinggi badan 100%, ukur tekanan darah 100%, ukur LILA 67%, Ukur TFU 72%, ukur presentasi janin dan DJJ 100%, skrining imuniasi TT 70%, Pemberian tablet fe 53%, pemeriksaan laboratorium 72%, tatalaksana kasus 93% dan temu wicara 81%.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian studi literatur dengan judul “Gambaran ANC Terpadu di Indonesia”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi petugas kesehatan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan ANC Terpadu di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pernyataan di atas didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran pelaksanaan ANC Terpadu di Indonesia ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan gambaran pelaksanaan ANC Terpadu di Indonesia

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi frekuensi ANC Terpadu di Indonesia
- b. Mengidentifikasi kelengkapan pelayanan ANC Terpadu di Indonesia
- c. Mengidentifikasi ketepatan program layanan ANC Terpadu di Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang gambaran pelaksanaan ANC Terpadu di Indonesia.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Masyarakat diharapkan menyadari pentingnya memperhatikan status kesehatan ibu hamil serta masyarakat dapat mengetahui gambaran ANC terpadu di Indonesia.